

BAB II

DESKRIPSI

A. Deskripsi Dusun Kreet

Penelitian ini dilakukan di Dusun Kreet Kelurahan Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Bantul terletak antara $07^{\circ} 44' 04''$ - $08^{\circ} 00' 27''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ} 12' 34''$ - $110^{\circ} 31' 08''$ Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Bantul $508,85 \text{ km}^2$, dataran rendah 140% dan lebih dari separuhnya (60%) daerah perbukitan yang kurang subur, secara garis besar terdiri dari: Bagian barat, adalah daerah landai yang kurang serta perbukitan yang membujur dari utara ke selatan seluas $89,86 \text{ km}^2$ (17,73% dari seluruh wilayah). Bagian tengah, adalah daerah datar dan landai merupakan daerah pertanian yang subur seluas $210,94 \text{ km}^2$ (41,62%) Bagian Timur adalah daerah landai, miring dan terjal yang keadaannya masih lebih baik dari daerah bagian Barat, seluas $206,05 \text{ km}^2$ (40,65%). Bagian Selatan, adalah sebenarnya merupakan bagian dari daerah bagian tengah dengan keadaan alamnya yang berpasir (<http://yogyakarta.panduanwisata.id/daerah-istimewa-yogyakarta/bantul/desa-kreet-penghasil-kerajinan-batik-kayu/>)

Desa Kreet berada di Sendangsari Kecamatan Pajangan sekitar 12km barat daya Yogyakarta. Bersebelahan dengan Wisata Goa Selarong sebagai tempat bersejarah perjuangan Pangeran Diponegoro. Secara geografis dusun Kreet terletak dibukit Selarong, disisi paling utara Kecamatan Pajangan tersebut berbatasan langsung Desa Guwosari, Triwidadi dan Bangunjiwo. Saat

ini dusun krebet berpenduduk kurang lebih 800 jiwa dengan luas wilayah kurang lebih 104 Ha yang berupa tanah kapur dan terdiri dari tegalan dan pekarangan.

Dahulu pedusunan Krebet merupakan bentangan hutan yang berada diatas bukit Slarong, dan belum memungkinkan untuk dijadikan tempat pemukiman penduduk. Sedangkan tumbuhan yang kemungkinan hidup hanya tumbuhan semak-semak perdu dan beberapa kayu yang pada waktu itu tidak berharga. Lama kelamaan dari masyarakat seberang timur dan barat mencoba membuka hutan tersebut untuk pertanian. Keadaan geografis di Dusun Krebet berupa perbukitan berkapur, hal ini yang menyebabkan kebutuhan masyarakat untuk hidup sebagian besar dari sektor pertanian.

Sekitar tahun 1970-an sebagian kecil masyarakat Dusun Krebet mencari pekerjaan lain selain bertani, salah satunya adalah membuat kerajinan berbahan baku kayu seperti irus, siwur, beruk, dan pisau, meski saat itu hanya memenuhi kebutuhan warga Dusun. Kerajinan kayu tersebut kemudian dipasarkan di desa-desa sekitar demi menambah penghasilan disela-sela bertani. Bentuk kerajinan kayu dan proses pembuatan yang sederhana membuat kerajinan batik kayu tersebut belum mempunyai daya jual tinggi dan membatasi proses penjualan. Meskipun sederhana, kerajinan-kerajinan tersebut merupakan kerajinan pertama yang ada di Dusun Krebet.

B. Sejarah Kerajinan Batik Kayu di Dusun Krebet

Kerajinan batik kayu di Dusun Krebet merupakan hasil karya masyarakat Dusun Krebet sebagai bentuk proses kehidupan sosial di Dusun krebet.

Kerajinan batik kayu Krebet mempunyai sejarah yang panjang. Sejarah berhubungan dengan perjalanan waktu, menggambarkan, memaparkan, dan menceritakan sesuatu. Sejarah bersifat unik karena berisi hasil penelitian tentang hal-hal yang unik dan hanya berlaku pada sesuatu. Selain itu sejarah bersifat empiris yaitu sejarah bersandar pada pengalaman manusia yang sungguh-sungguh terjadi (Kuntowijoyo, 2008:1-10).

Sejarah tentang munculnya kerajinan batik kayu di Krebet digali secara periodik menurut para pelaku sejarah, pengalaman pengalamannya berkerajinan dan perjuangannya menciptakan kerajinan. Awal mula tumbuhnya kerajinan diulas berdasarkan nara sumber yang berkompeten. Sesuai dengan wawancara dengan Bapak Agus Jati Kumara berikut kisah-kisah beberapa perajin senior dan sejarah berdirinya sanggar-sanggar di Dusun Krebet.

Kisah Bapak Gunjiar (65) merupakan awal perkembangan konsep kerajinan batik kayu yang paling mendasar, sekitar tahun 1972-an ia mengembangkan bentuk-bentuk lain yang lebih membutuhkan detail tinggi, salah satunya membuat patung semar. Pada saat pameran, banyak pengunjung yang menyukai kerajinan hasil karya Bapak Gunjiar yang inovatif, mengingat beliau belajar ukir secara otodidak. Hingga suatu saat ada seseorang datang dan memesan sebuah topeng. Hal tersebut membuat Bapak Gunjiar merasa tertantang dan memutuskan untuk magang di tempat Bapak Warno Waskito seorang pengrajin topeng yang sudah terkenal dalam dunia seni pertunjukan, khususnya kesenian yang menggunakan topeng di Yogyakarta, dan akhirnya topeng pesanan dapat ia selesaikan dengan baik.

Pengrajian lain dan juga asli warga Dusun Kreet adalah Bapak Kemiskidi. Ia adalah pengrajian sekaligus pemilik sanggar seni. Bapak Kemiskidi menimba ilmu membuat topeng kayu ke bapak Warno Waskito lalu mengembangkan kerajinan topeng dan memasarkannya sendiri, sehingga dari hasil penjualan kerajinan buatannya ia dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA. Bapak Kemiskidi mampu bertahan dan mengembangkan usaha kerajinannya pada sanggar seni yang mampu menyerap 50 tenaga pengrajin sampai saat ini.

Lain lagi kisah Bapak Anton Wahono, seorang pengrajin asli dari Dusun Kreet. Ia adalah pemilik sanggar Punokawan yang dahulu merupakan pengrajin wayang kulit dan sekarang sanggar punokawan dikelola oleh putranya yaitu Bapak Agus Jati Kumara. Berbekal kemampuan menyungging, ia membuka produksi usaha wayang kulit. Pada tahun 1998 pemerintah mempunyai kebijakan baru bahwa kulit mentah boleh diekspor, sehingga kulit di dalam negeri semakin sulit didapat dan mahal. Sulitnya mendapat kulit dengan kualitas bagus mempengaruhi harga jual kerajinan-kerajinan wayangnya. Bapak Anton Wahono kemudian mengganti usahanya dengan memproduksi wayang klithik yang terbuat dari kayu. Kesuksesan dalam mengelola hasil produksinya, Bapak Anton Wahono berhasil dalam meraih gelar sarjana pada jurusan sosiologi FISIP, Universitas Widya Mataram Yogyakarta. Sekitar tahun 1980-1985, kerajinan belum begitu diminati oleh masyarakat Kreet sebagai mata pencaharian utama. Sanggar-sanggar yang ada pada saat itu masih sedikit. Seiring waktu berjalan permintaan pasar akan

kerajinan dari kayu mulai meningkat, barulah ada beberapa warga yang mulai bekerja sebagai buruh perajin di dua sanggar ini yaitu sanggar punokawan dan sanggar peni. Kerajinan di Krebet yang muncul pada saat itu adalah wayang klithik dan topeng dengan finishing cat.

Belum diketahui tepatnya kapan batik kayu muncul di Indonesia khususnya Yogyakarta, tetapi pada tahun 1991 batik kayu mulai muncul di Dusun Krebet. Munculnya kerajinan batik kayu di Krebet tidak lepas dari pengalaman berkarya Ibu Windarti. Sedari kecil Ibu Windarti sudah akrab dengan batik tulis kain. Pada tahun 1985-1988, Ibu Windarti bekerja di sebuah galeri batik Ong yang berada di Yogyakarta. Galeri yang mempunyai banyak karyawan ini memproduksi batik tulis di media kain dan memasarkannya sendiri samapi ke luar negeri. Sekitar tahun 1991 Ibu Windarti mencoba membatik sepuluh buah topeng dengan alat seadanya dan berhasil dengan baik. Topeng yang dihasilkan ia tawarkan sendiri ke showroom kerajinan kota Yogyakarta. Batik kayu tersebut banyak diminati oleh banyak orang sehingga banyak pesanan yang ia terima. Pada tahun 1995 Ibu Windarti sukses dengan batik kayunya, kemudian diikuti oleh sanggar-sanggar lain seperti sanggar milik Bapak Kemiskidi dan Anton Wahono yang sekarang dilanjutkan oleh anaknya Bapak Agus Jati Kumara, Musidi dan lain-lain. Kerajinan batik kayu mampu memberikan perubahan yang luar biasa terhadap kerajinan dan kehidupan masyarakat Dusun Krebet. Pada era ini adalah era yang sangat bersejarah yaitu berdirinya sejumlah sanggar baru di Dusun Krebet dan

menjadi catatan dalam sejarah batik kayu Dusun Krebet. (buku company profil sentra batik kayu krebet).

C. PERKEMBANGAN KERAJINAN BATIK KAYU DI KREBET

Penyebaran batik kayu di Dusun Krebet diawali dari magang atau nyantrik. Proses nyantrik diawali dari penggarapan pesanan di sanggar Windarti. Untuk memenuhi pesanan yang banyak maka Windarti merekrut beberapa karyawan untuk membantunya. Karyawannya sendiri adalah tetangga yang terdiri dari ibu-ibu dan remaja putri di Dusun Krebet. Proses pematikan pada kayu rata-rata dikerjakan oleh perempuan. Selain tenaga perempuan, Windarti juga merekrut beberapa pemuda di Dusun Krebet untuk bekerja membuat putihan, pengamplasan, tenaga pewarnaan, maupun penjemuran. Kegiatan membatik yang dikerjakan oleh Windarti berkembang pesat. Meski demikian Windarti tidak membatasi bagi siapapun yang ingin belajar membatik kayu. Terbukti pemilik sanggar lain dan para warga Dusun Krebet lain melihat kegiatan membatik kayu mulai dari proses pematikan sampai pewarnaan. Sejak itulah ketrampilan membatik diatas kayu menjadi populer di Dusun Krebet. Melalui proses nyantrik atau magang, ilmu membatik yang dimiliki Windarti menyebar di Dusun Krebet dan berkembang sampai sekarang. Proses nyantrik atau magang itu sendiri secara tidak langsung merupakan proses regenerasi dan sebagai bukti adanya perkembangan kerajinan batik kayu di Dusun Krebet agar kerajinan tetap lestari.

Menyebarnya teknik membatik kayu yang dipopulerkan Windarti ini mulai membangkitkan para pengrajin kayu untuk melakukan *finishing* kerajinannya dengan proses batik. Banyaknya peminat terhadap kerajinan batik kayu ini membuat kerajinan ini berkembang pesat. Sekitar tahun 1995 satu persatu sanggar batik kayu bermunculan di Dusun ini. Sanggar-sanggar itu muncul dengan sejarah yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang pemiliknya. Tetapi sanggar-sanggar tersebut mempunyai tujuan yang hampir sama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Kreet. Berawal dari tiga sanggar, sekarang berkembang menjadi limapuluh tujuh sanggar kerajinan batik kayu. Sanggar-sanggar tersebut tergabung dalam Koperasi Sido Katon dan sudah mampu mencari pangsa pasar baik domestic maupun mancanegara. Besarnya produksi perbulan mempengaruhi jumlah karyawan atau pengrajin yang diberdayakan. Adapun sanggar-sanggar yang dianggap produktif menurut tingkat pesanan dan perkembangannya adalah Sanggar Peni, Sanggar Ragil, Sanggar Punokawan, Sanggar Dewi Sri, Sanggar Sri Rejeki, Sanggar Arjuna, Sanggar Yuan Art, Sanggar Yanto Batik, Sanggar Wanaji. (buku company profil sentra batik kayu kreet, 2016:8)

Perkembangan dapat dilihat baik dari segi bentuk maupun fungsinya. Perkembangan batik kayu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*). Masyarakat pengrajin di Dusun Kreet selalu menciptakan bentuk-bentuk baru, hal tersebut salah satu pengaruh dari dalam (*internal*). Keterbukaan mereka dalam menerima

kritik, saran dan desain dari konsumen maupun mengasah kreativitas dan keahlian para pengrajin. Keinginan yang kuat untuk mempertahankan kerajinan batik kayu sebagai sumber mata pencaharian membuat para pengrajin bekerja keras dalam meningkatkan ketrampilan dan produksinya. Dengan demikian faktor dari dalam pengaruhnya sangat kecil dalam perkembangan bentuk kerajinan di Dusun Kreet.

Faktor dari luar (*eksternal*) adalah faktor dari luar diri pengrajin yang mempengaruhi perkembangan batik kayu di Dusun Kreet. Faktor dari luar diantaranya adalah konsumen, pemerintahan, pihak swasta, perguruan tinggi dan teknologi. Pengembangan produk batik kayu tercipta untuk memenuhi kebutuhan para penggunanya. Kebutuhan yang semakin berkembang seiring dengan perkembangan jaman menuntut para pengrajin untuk selalu berinovasi. Kebanyakan konsumen memfungsikan kerajinan batik kayu untuk kebutuhan interior dan eksterior ruangan mereka agar memiliki kesan estetika tertentu yang mewakili sang pemilik rumah (konsumen).

Lembaga pemerintahan seperti departemen-departemen terkait perkembangan kerajinan di Dusun Kreet. Dalam hal ini terkait Dinas perindustrian dan Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantul berperan penting dalam pengembangan industri kerajinan batik kayu di Dusun Kreet sehingga menjadi sentra industri batik kayu yang besar. Program-program yang diadakan dimaksudkan untuk lebih mendorong industri kecil agar lebih berkembang. Selain itu pemerintah Kabupaten Bantul juga aktif menggelar

pameran yang diperuntukan bagi pengrajin-pengrajin di daerah Bantul. Keikutsertaan dalam pameran dapat memperbaiki sarana dan prasarana, pembinaan dalam bidang kerajinan dan pemasaran terus dilakukan demi tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Dengan adanya alat produksi dan teknologi yang lebih maju dapat mendongkrak kuantitas dan kualitas produksi batik kayu menjadi lebih baik. Keberadaan internet di Dusun Krebet juga turut memperbaiki pemasaran batik kayu. Pemasaran melalui dunia maya jauh lebih efisien sehingga keberadaan batik kayu dapat diketahui seluruh dunia. Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantul menjadikan Dusun Krebet sebagai Sentra Kerajinan Batik Kayu yang merupakan hasil karya asli warga Kabupaten Bantul. Melalui program-program Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi mendukung dan membina perkembangan serta pemasaran dengan tujuan meningkatkan produksi batik kayu sehingga dapat menjadi sentra industri rumahan yang besar dan dapat menyerap tenaga kerja dan dapat menekan angka pengangguran di Kabupaten Bantul. (Dinas Perindustrian, Perdagangan, Dan Koperasi, Kabupaten Bantul, 2015)

Pada perkembangannya di dusun Krebet telah terbentuk organisasi sadar wisata (pokdarwis) yang diberi nama Krebet Binangun. Tujuan terbentuknya Krebet Binangun adalah untuk mewujudkan kawasan dusun menjadi kawasan tujuan wisata. (<http://krebet05.blogspot.co.id/2017-02-tugas-pengurus-pokdarwis-dan-pengelola.html?m=1>). Beberapa hal yang sudah diterapkan oleh organisasi tersebut salah satunya dengan sikap

toleransi dan kepedulian masyarakat 2dusun krebet, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul yang saling bekerjasama demi pelayanan yang terbaik bagi wisatawan yang berkunjung di krebet. ([Http://krebet05.blogspot.co.id/2017/02](http://krebet05.blogspot.co.id/2017/02)).

D. PROFIL SANGGAR PUNOKAWAN

Cikal bakal berdirinya Sanggar Punokawan yaitu pada mulanya Bapak Anton Wahono. Pada tahun 1973 Bapak Anton Wahono nyantrik atau belajar membatik di rumah Bapak Tumpuk Dusun Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta. Setelah itu selama 14 tahun Bapak Anton Wahono menjadi pengrajin nyantrik wayang kulit. Pada tahun 1988 ada kebijakan pemerintah bahwa wayang kulit mentah bisa diekspor padahal kulit mentah merupakan bahan baku pembuatan wayang kulit. Dengan adanya kebijakan tersebut Bapak Anton Wahono alih profesi menjadi pengrajin wayang kayu. (buku company profil sentra batik kayu krebet, 2016:2).

Berikut gambar dari Bp Anton Wahono bersama peneliti:



Foto 1. (Bp. Agus Jati Kumara (kanan) Julian Anggri/Peneliti (kiri)

Produk kerajinan yang dibuat pertama kali di sanggar punokawan adalah dudukan wayang. Dudukan wayang yaitu berupa tempat untuk meletakkan kerajinan wayang kulit Yang berfungsi untuk memajang atau memamerkan wayang kulit seperti pada gambar berikut :



Foto 2: (gambar dudukan kayu, sanggar punokawan krebbe)

Kemudian tahun 1995 Bapak Anton Wahono mendapat kesempatan untuk pameran di Inggris, setelah pameran di Inggris mulai ada perhatian dari pemerintah kabupaten Bantul yang saat itu dipimpin oleh Bapak Sri Roso Sudarmo dan diberi fasilitas jalan aspal sampai Sanggar Punokawan. Setelah ada akses jalan yang bagus ke arah Dusun Krebbe maka semakin banyak tamu pariwisata, pedagang baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Berikut beberapa contoh produk-produk unggulan dari sanggar punokawan;

- a. Wayang Batik merupakan kerajinan dari kayu yang dipahat sedemikian rupa menyerupai tokoh wayang dan di lakukan finishing dengan cara pengecatan motif batik
- b. Topeng Batik yaitu kerajinan dari kayu yang dipahat sedemikian rupa menyerupai tokoh wayang punokawan dan dilakukan finishing dengan cara pengecatan motif batik (hasil wawancara peneliti, krebet, 9 mei, 2017)

Untuk mempromosikan berbagai produknya sanggar punokawan memilih fokus pada media online sebagai alat yang lebih efektif dibanding media lainnya. Adapun media online tersebut diantaranya:

- a. Instagram yaitu aplikasi media sosial untuk berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikan ke berbagai layanan media sosial.
- b. Facebook yaitu sebuah layanan jejaring sosial dimana penggunanya bisa berbagi foto, video, file, mencari teman baru dan rekan kerja.
- c. Aplikasi Android yaitu aplikasi yang berada dalam system (OS) android smartphone dimana pengguna bisa melakukan promosi, pemesanan dan belanja online.

d. Blog yaitu suatu bentuk aplikasi web yang berupa aneka macam tulisan-tulisan yang dimuat sebagai posting di halaman umum.

E. RAGAM BENTUK KERAJINAN BATIK KAYU SANGGAR PUNOKAWAN DI DUSUN KREBET

Bentuk kerajinan batik kayu di Sanggar Punokawan Dusun krebet umumnya diklasifikasikan menjadi tiga bentuk dasar yaitu bundar, persegi (segitiga, segiempat, segilima, segienam) dan bentuk bebas (bentuk flora, fauna, manusia dan abstrak). Kerajinan batik kayu Sanggar Punokawan Dusun Krebet rata-rata berbentuk bangun seperti balok, kubus, prisma yang dapat dijumpai pada kotak tisu, sandal, hanger, dan lain sebagainya. Kerajinan batik kayu bentuk bundar bermacam variasi misalnya setengah lingkaran, bentuk bola baik cekung kedalam maupun cembung. Contoh-contoh kerajinan batik kayu dengan bentuk bundar variasi setengah lingkaran misalnya topeng dan asbak. Kerajinan batik kayu bentuk bundar variasi cembung maupun cekung antara lain piring, baki, mangkok, tempat buah-buahan, guci. Kerajinan kayu bentuk bola dapat dijumpai pada tempat lilin, guci bentuk bola dan lain sebagainya.

Bentuk kerajinan batik kayu seperti flora dan fauna tetap diminati oleh konsumen. Kerajinan bentuk flora dan fauna umumnya untuk kepentingan seni (art). Namun tidak dipungkiri bahwa bentuk flora dan fauna juga dapat dijumpai pada benda sebagai fungsi praktis. Bentuk-bentuk flora yang eksplorasi dari dedaunan misalnya daun kluwih dan daun waru, semua itu terdapat pada kerajinan berfungsi pakai seperti piring, piring

buah, piring snack dan lain-lain. Inovasi ini didapat Pemilik sanggar punokawan berdasarkan pesanan atau lingkungan alam sekitar. Bentuk dan jenis kerajinan batik kayu di Dusun Kreet selama ini sangat dipengaruhi oleh permintaan pasar dan konsumen kerajinan.

Berikut hasil dari kerajinan batik kayu sanggar punokawan;



Foto 3. kotak tisu



Foto 4. sandal jepit



Foto 5. hanger



Foto 6. topeng



Foto 7 asbak



Foto 8. piring



Foto 9. baki



Foto 10. mangkuk



Foto 10. Tempat buah



Foto 11. guci

Beberapa cara pemasaran online yang efektif yang dilakukan sanggar punokawan adalah

1. Menentukan target pasar: Strategi pemasaran online bisa efektif bila mengetahui yang sedang *trend* saat ini. Sanggar punokawan selalu memperbaharui produk-produknya sesuai perkembangan jaman.
2. Membuat rencana promosi: Untuk melakukan strategi pemasaran secara online tidak akan mampu berjalan dengan baik tanpa kemampuan marketing yang handal dan mampu mendesain dengan baik tampilan dan konsep yang menarik.
3. Mempunyai email marketing atau *contact person*: Hal ini untuk menjalin komunikasi yang lebih intim dari pelanggan.

Dalam strategi pemasaran online kita harus bisa menentukan *content* marketing yang tepat sehingga kita bisa mengambil beberapa minat konsumen dengan cara melihat signal dari audience melalui dari beberapa keyword yang masuk (<http://bukainfo.com/apakah-pemasaran-konten-content-marketing/>). Ini adalah salah satu cara yang cerdas untuk menulis tentang hal dan produk yang dipasarkan

Keunggulan strategi pemasaran secara online bagi sanggar punokawan yaitu pemilik sanggar merasa lebih efisien dalam berpromosi karena lebih mudah sampai pada kepercayaan konsumen, lebih mudah diaplikasikan pemilik, dan lebih hemat biaya.